

BAB III

PROSEDUR/METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X AP 2 di SMK YPK Kesatuan dengan jumlah keseluruhan 28 siswa yang terdiri 25 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

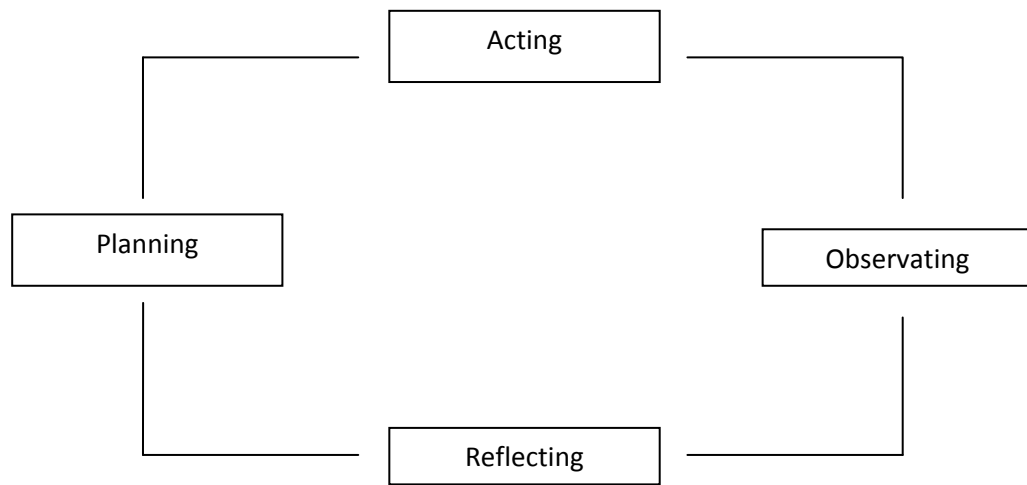
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMK YPK Kesatuan, Jalan Manggarai Utara VII, Tebet-Jakarta yang akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012. Peneliti memilih sekolah ini karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

C. Prosedur Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari:

1. Rencana, yaitu membuat rancangan tindakan untuk perbaikan hasil belajar
2. Tindakan, mengimplementasikan tindakan tersebut sesuai rencana
3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan
4. Refleksi, merefleksikan hasil tindakan tersebut sebagai dasar perencanaan berikutnya⁴³

⁴³ Sumiati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Guru*, No. 2 Vol. 3 Desember 2006, h. 20



Gambar III.1

Gambar siklus penelitian tindakan kelas

Sumber:

Dedi Dwitagama, PTK, (Jakarta: Indeks, 2009)

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning* sampai kepada membuat instrument penelitian berupa tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta *post-test* untuk mengetahui perkembangan siswa setelah mengikuti pelajaran.

Tahap tindakan, secara garis besar untuk pendekatan *contextual teaching and learning* langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara mereka bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
2. Mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya;
3. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua pokok bahasan;
4. Menciptakan masyarakat belajar;
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan; dan

7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara⁴⁴.

Selanjutnya, langkah-langkah dalam *problem-based learning* secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Libatkan siswa belajar secara berkelompok yang beranggotakan 5-7 orang;
2. Permasalahan yang diberikan hendaknya yang dapat mendorong siswa untuk berpikir dengan kritis dan merefleksikan terhadap kehidupan nyata;
3. Setiap anggota kelompok menggunakan pengalaman belajarnya pada saat berdiskusi tentang masalah yang diajukan seakan-akan mereka menyelesaikan permasalahan tersebut sendiri;
4. Dari hasil diskusi, kelompok membuat intisari atau rumusan masalah yang dihadapi untuk memperjelas arah penyelesaian permasalahan tersebut;
5. Selanjutnya setiap anggota kelompok berpisah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara sendiri-sendiri;
6. Sampai pada waktu yang ditentukan, anggota kelompok berkumpul kembali untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan informasi yang diperoleh;
7. Membuat kesimpulan bersama tentang permasalahan yang dibahas dan membuat solusi terbaik berdasarkan informasi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok;
8. Mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, sebagai solusi dari permasalahan⁴⁵.

Pada tahap observasi yaitu melakukan pengamatan bersama dengan kolabolator pada proses pembelajaran sebagai dasar untuk melakukan refleksi pada tahap berikutnya. Refleksi adalah tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar untuk membuat rencana pada siklus berikutnya.

D. Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap dalam kegiatan penelitian per siklus dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 92

⁴⁵ Sehatta Saragih, *Op. Cit.*, h. 35

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan sub-kompetensi karakter budaya kerja tim dan bentuk tanggung jawab masing-masing tim dengan kegiatan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Strategi *Problem-Based Learning*.
- b. Menyiapkan materi, permasalahan (studi kasus), dan lembar kerja siswa yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Merencanakan pembentukan kelompok yang akan dibentuk oleh siswa, kelompok tersebut beranggotakan 5-7 orang.
- d. Menyiapkan lembar observasi kolaborator.
- e. Membuat soal *pre-test* untuk tes kemampuan awal dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- f. Menyiapkan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

2. Tindakan

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mengikuti pembelajaran serta langkah-langkah dalam pembelajaran.
- b. Guru melakukan apersepsi.
- c. Guru mengadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

- d. Guru memulai pembelajaran dengan metode yang telah ditentukan dalam perencanaan.
- e. Guru membantu mengembangkan pemikiran siswa bahwa belajar akan lebih bermakna dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuan yang baru mengenai karakter budaya kerja tim dan bentuk tanggung jawab masing-masing tim.
- f. Guru mendorong siswa menemukan masalah sebagai kegiatan inkuiri.
- g. Guru bertanya kepada siswa untuk menggali informasi yang dimiliki.
- h. Guru menciptakan masyarakat belajar, yaitu siswa belajar dalam kelompok. Pembentukan kelompok oleh siswa sendiri, masing-masing kelompok beranggotakan 5-7 orang.
- i. Guru memberikan masalah yang bersifat mendorong siswa untuk berpikir dengan kritis dan merefleksikan terhadap kehidupan nyata.
- j. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan masalah yang diberikan dengan menggunakan pengalaman belajarnya yang telah didapatkan, hingga mendapatkan rumusan masalahnya.
- k. Selanjutnya, guru menginstruksikan kembali kepada siswa untuk berpisah sementara memikirkan bagaimana menyelesaikan masalah secara sendiri-sendiri.
- l. Guru memberikan contoh.
- m. Sampai pada waktu yang ditentukan, siswa berkumpul dengan masing-masing kelompoknya untuk mencari pemecahan masalah dan membuat

kesimpulan secara bersama hingga mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

- n. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- o. Guru mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran sebagai refleksi.
- p. Guru melakukan penilaian atas pekerjaan siswa.
- q. Guru memberikan soal *post-test*.

3. Observasi/pengamatan

Seorang kolaborator mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan mengisi lembar observasi. Sedangkan peneliti mengamati siswa yang sedang mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru menganalisis hasil tes dan hasil observasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Setelah mengetahui hasil obeservasi pada siklus I maka selanjutnya adalah merencanakan proses pembelajaran selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun tahap-tahap pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan strategi sebagai alternative pemecahan masalah.
- b. Membuat RPP dengan sub-kompetensi hubungan internal vertical-horizontal dan hubungan antarpribadi.
- c. Menyiapkan materi, masalah yang berbeda dengan siklus I dan menyiapkan lembar kerja siswa yang akan disajikan.
- d. Merancang pembentukan kelompok yang beranggotakan 5-7 orang, yang dibentuk oleh guru.
- e. Menyiapkan lembar observasi kolaborator.
- f. Membuat soal untuk *pre-test* dan *post test*.
- g. Menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan.
- h. Menyiapkan video yang akan ditayangkan.

2. Tindakan

Pada tahapan tindakan di siklus II ini, peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I dan tetap mengikuti langkah-langkah atau tahapan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning*. Kelemahan maupun kekurangan yang ada, dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan di siklus I.

3. Observasi/pengamatan

Pada tahap ini, guru dan kolabolator mengamati perubahan siswa dalam aspek-aspek pembelajaran pada saat siswa melakukan kegiatan belajar. Kolabolator mengisi lembar observasi dalam proses belajar.

4. Refleksi

Guru dan kolabolator menganalisis hasil pekerjaan/tugas dan tes yang diberikan kepada siswa untuk dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan *strategi problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Hasil refleksi ini digunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus III

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus II dan menetapkan strategi sebagai alternative pemecahan masalah.
- b. Membuat RPP sub-kompetensi pelayanan prima berdasarkan tindakan.
- c. Menyiapkan masalah yang berbeda dengan siklus II.
- d. Merancang pembentukan kelompok yang beranggotakan 5-7 orang, yang dibentuk oleh guru.
- e. Menyiapkan lembar observasi kolaborator.

- f. Membuat soal untuk *pre-test* dan *post test*.
- g. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktek.

2. Tindakan

Tahap tindakan di siklus III akan dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan di siklus II, apakah ada kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Pada siklus III ini tetap dilaksanakan dengan langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning*.

3. Observasi/pengamatan

Pada tahap ini, guru dan kolabulator mengamati perubahan siswa dalam aspek-aspek pembelajaran pada saat siswa melakukan kegiatan belajar. Kolabulator mengisi lembar observasi saat proses belajar berlangsung.

4. Refleksi

Guru dan kolabulator menganalisis hasil pekerjaan/tugas dan tes yang diberikan kepada siswa untuk dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini guna dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil tindakan adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Tes kemampuan awal (*pre-test*), tes ini di buat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa.
3. *Post-test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.
4. Lembar observasi, digunakan oleh kolaborator sebagai alat untuk untuk penilaian beberapa aspek pembelajaran mencatat kelebihan dan kekurangan serta masalah yang timbul saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penerapan metode untuk mengkaji subjek penelitian yaitu siswa yang sedang mengikuti mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian data dikumpulkan sejak siklus awal sampai siklus akhir.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika siswa mencapai ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yaitu skor ≥ 70 . Angka 70 karena sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di SMK YPK Kesatuan.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah hasil belajar siswa yang tuntas berupa nilai dari *post-test* yang diberikan pada tiap akhir siklus, kemudian dibuat prosentasenya untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar secara klasikal. Menurut Arikunto dkk. dalam jurnal ilmiah kependidikan dan kemasyarakatan analisis hasil tes dilakukan dengan menghitung ketuntasan belajar klasikal, yaitu:

$$\frac{\text{Siswa yang lulus KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \text{Ketuntasan Belajar}$$